

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM
MEMBANGUN KETRAMPILAN POLA BERPIKIR KRITIS PADA SISWA
KELAS IV SDN BOBANG 1 DALAM MATA
PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi PGSD

FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

RIZAL BAGAS PRATAMA

NPM: 2214060233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi Oleh :

HALAMAN PERSETUJUAN

RIZAL BAGAS PRATAMA

NPM: 2214060233

Judul:

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM
MEMBANGUN KETRAMPILAN POLA BERPIKIR KRITIS PADA SISWA
KELAS IV SDN BOBANG 1 DALAM MATA
PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL)**

Telah Disetujui untuk Dilanjutkan kepada

Panitia ujian/ Sidang Skripsi

PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 25 juni 2026

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing II

Dr. Alfi Laila, S.pd.I., M.Pd.

Drs. Agus Budianto, M.Pd

NIDN. 0708087703

NIDN. 0022086508

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

RIZAL BAGAS PRATAMA

NPM: 22.14.06.0233

Judul :

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM
MEMBANGUN KETRAMPILAN POLA BERPIKIR KRITIS PADA SISWA
KELAS IV SDN BOBANG 1 DALAM MATA
PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Alfi Laila, S.pd.I., M.Pd.
2. Penguji 1 : Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.Pd
3. Penguji 2 : Drs. Agus Budianto, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

NIDN.

HALAMAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Rizal Bagus Pratama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl.lahir : Kediri/ 26 Januari 2002
NPM : 22.14.06.0233
Fak/Jur/Prodi : FKIP/SI PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 26 Juni 2026

Yang Menyatakan

RIZAL BAGAS PRATAMA

NPM: 22.14.06.0233

HALAMAN MOTTO

"Hubbul wathan minal iman (cinta tanah air merupakan bagian dari iman)."

(KH. Hasyim Asy'ari)

"Jadilah mahasiswa yang tidak hanya pintar berpikir, tetapi juga berani bertindak untuk kemajuan bangsa."

(LAFRAN PANE)

"Vidya deshasya adharah."

(RIZAL BAGAS PRATAMA.)

"Pantang tolak tugas, pantang ulur waktu, pantang tugas tak selesai, Yakin usaha kita diridhoi allah SWT, yakin usaha kita tercapai, dan YAKIN USAHA SAMPAI ."

"Akhir dari skripsi ini bukan tentang selesai, tetapi tentang bagaimana proses telah membentuk cara berpikir dan kedewasaan."

Kupersembahkan karya ini buat:

Seluruh keluargaku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Deep Learning Dalam Membangun Ketrampilan Pola Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SDN Bobang 1 Dalam Mata Pelajaran IPAS” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Rektor UN PGRI Kediri, Dr. Zainal Afandi, M.Pd yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dekan FKIP UN PGRI Kediri, Dr Agus Widodo, M.Pd.
3. Ketua Jurusan PGSD UN PGRI, Bagus Amirul Mukmin, M.Pd.
4. Dosen pembimbing I ,Dr. Alfi Laila, S.Pd.I, M.Pd.
5. Dosen pembimbing II ,Drs. Agus Budianto, M.Pd.
6. Kepala sekolah SDN Bobang 1 Heni Purwaningsih, S.Pd, MPd.
7. Untuk kedua orang tua tercinta dan panutanku, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat yang tiada hentinya, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu sampai tahap ini
8. Saya juga berterima kasih kepada teman teman Ormawa Hima Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, BEM FKIP, serta teman teman dari organisasi mahasiswa eskternal HMI Komisariat Al-Fatih UNP KEDIRI yang telah kebersamai penulis sebagai mahasiswa yang melekat akan pengetahuan organisasi, serta Punggawa Departemen Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Semen atas motivasi, kebersamaan, dan dukungan moral yang begitu berarti selama proses ini.
9. Kepada orang yang tak kalah penting kehadirannya Aulya vida falillah yang telah mendorong, membantu, dan mensupport penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang dipertemukan dengan penulis pada semester 3 tepat di tahun 2023. Pertemuan tersebut menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak cerita, pengalaman, pembelajaran, serta pelajaran hidup yang berharga. Setiap dukungan, perhatian, dan kebaikan yang pernah diberikan tetap menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis meyakini bahwa setiap pertemuan memiliki makna dan setiap perpisahan menyimpan hikmah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa, serta semoga setiap langkah ke depan senantiasa dipenuhi kebahagiaan, kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam meraih cita-cita.
11. Penulis mengucapkan terima kasih seorang anak laki laki berusia 24 tahun karena telah mampu bertahan hingga berada pada titik ini. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun pernah merasa lelah, ragu, dan ingin menyerah. Setiap proses, tantangan, dan pengorbanan selama penyusunan skripsi ini menjadi pelajaran berharga tentang arti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik di masa mendatang.
12. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
- Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 25 Juni 2026

Rizal Bagas Pratama
NPM. 2214060233

Abstrak

Rizal Bagus Pratama. Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Membangun Keterampilan Pola Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SDN Bobang 1 Dalam Mata Pelajaran IPAS Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: *deep learning*, pembelajaran IPAS, keterampilan berpikir kritis, *meaningful learning*, *mindful learning*, *joyful learning*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pendekatan *deep learning* melalui *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami serta menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Bobang 1? (2) Apa peran pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN Bobang 1? (3) apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN Bobang 1? (4) strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru dan 23 peserta didik kelas IV SDN Bobang 1. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diterapkan melalui *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* sehingga mampu membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan partisipasi yang belum merata.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan mengoptimalkan penerapan *deep learning* melalui pembelajaran kontekstual, pertanyaan terbuka, diskusi, refleksi, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sekolah diharapkan mendukung implementasi pendekatan tersebut agar pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
Abstrak	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A.Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Definisi Operasional Konsep	14
C. Alur Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.1 Tempat penelitian.	26
3.2 Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	27
D. Prosedur Pengumpulan Data.	29

E. Teknik Analisis Data	31
3.1 Reduksi Data (Data Reduction)	31
3.2 Penyajian Data (Data Display)	32
3.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>)	32
3.4 Analisis Tematik dengan Pendekatan Induktif	32
F. Pengecekan Keabsahan Data	33
3.5 Triangulasi Sumber	33
3.6 Triangulasi Teknik	34
3.7 Member Check	34
BAB IV Hasi Penelitian dan Pembahasan	36
A. Deskripsi Data	36
B. Temuan Hasil Penelitian	39
4.1 Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS	39
a. <i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)	39
b. Penerapan <i>Mindful Learning</i>	43
c. Penerapan <i>Joyful Learning</i> dalam Pembelajaran IPAS	47
4.2 Peran Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS	50
4.3 Kendala dalam Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> pada Pembelajaran IPAS	54
4.4 Strategi Optimalisasi Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	58
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	61
4.5 Penerapan pendekatan <i>deep learning</i> dalam Pembelajaran IPAS	61
a. <i>Meaningful Learning</i>	61
b. <i>Mindful Learning</i>	63
c. <i>Joyful Learning</i>	64
4.6 Peran Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS	66
4.7 Kendala Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS	68

4.8 Strategi Optimalisasi Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A.Simpulan	71
B.Implikasi	72
C.Keterbatasan Penelitian.....	73
D.Saran	75
5.1Saran Bagi Guru	75
5.2 Saran Bagi Sekolah.....	75
5.3Saran Bagi Peserta Didik.....	75
5.4 Saran Bagi Orang Tua	76
5.5 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Tahapan Penelitian	28
Tabel 4. 1 Indikator Penerapan <i>Meaningful Learning</i>	40
Tabel 4. 2 Indikator Penerapan <i>Mindful Learning</i>	44
Tabel 4. 3 Indikator Penerapan <i>Joyful Learning</i>	47
Tabel 4. 4 Indikator Ketrampilan Berpikir Kritis	51
Tabel 4. 5 Indikator Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i>	55
Tabel 4. 6 Strategi Optimalisasi Penerapan Deep Learning	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan Rancangan Penelitian.....	25
---	----

DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul.....	81
Lampiran 2. Berita acara Kemajuan Bimbingan	82
Lampiran 3. Lembar Observasi	84
Lampiran 4. Lembar Wawancara Guru	86
Lampiran 5. Lembar Wawancara Siswa	89
Lampiran 6. Reduksi Data Penelitian	92
Lampiran 7. Display Data Penelitian.....	94
Lampiran 8. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data.....	96
Lampiran 9. Perangkat Pembelajaran.....	98
Lampiran 10. Surat Bebas Plagiasi.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan zaman pada abad ke-21 mendorong perlunya transformasi paradigma dalam proses pembelajaran, agar pendidikan mampu beradaptasi terhadap perkembangan yang terjadi. Model pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan materi melalui hafalan tidak lagi relevan untuk diterapkan; sebagai gantinya, proses pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, daya kreativitas, keterampilan berkolaborasi, serta kecakapan dalam memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berbagai tantangan seperti globalisasi, akselerasi teknologi digital, serta perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, guna memastikan mereka dapat bersaing sekaligus menyesuaikan diri dengan beragam situasi yang berkembang. Atas dasar tantangan tersebut, muncul pendekatan *deep learning* sebagai salah satu terobosan inovatif dalam bidang pendidikan. Pendekatan ini berorientasi pada proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, reflektif, dan bersifat aplikatif, sehingga peserta didik didorong untuk tidak sekadar menghafal, melainkan mampu memahami, menganalisis, dan menginternalisasi materi pembelajaran secara bermakna. Selain itu, *deep learning* juga mengintegrasikan tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, yang secara kolektif memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang relevan, penuh kesadaran, menyenangkan, sekaligus mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan.

Abdul Mu'ti selaku Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa *deep learning* tidak dapat direduksi menjadi sekadar kegiatan menghafal atau mengerjakan soal ujian semata, tetapi lebih berorientasi pada kemampuan siswa dalam memahami konsep secara komprehensif, menghubungkannya dengan berbagai disiplin ilmu, sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mu'ti, 2025). Pendekatan tersebut memprioritaskan pemahaman

konsep secara mendalam beserta penerapannya, di samping mendorong keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran dan mengaitkannya dengan lintas disiplin ilmu. Selain itu, Mu'ti juga menggarisbawahi bahwa *deep learning* menonjolkan proses berpikir tingkat tinggi—seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan pencarian makna—yang dinilai sangat relevan dalam upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada diri siswa.

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, implementasi pendekatan *deep learning* diarahkan untuk mentransformasikan proses pembelajaran yang selama ini lebih berorientasi pada penghafalan menjadi pembelajaran yang menekankan makna, kesadaran (*mindful*), dan refleksi. Orientasi tersebut menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam keseluruhan proses belajar sehingga mereka didorong tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga menyadari tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini membangun kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata serta berbagai tantangan yang mungkin dihadapi pada masa depan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, *deep learning* mengedepankan penyederhanaan materi agar perhatian peserta didik terfokus pada penguasaan konsep-konsep yang paling mendasar. Melalui proses belajar yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dapat berkembang sehingga siswa lebih terampil dalam menganalisis persoalan, menetapkan keputusan berdasarkan pertimbangan yang tepat, serta membentuk pemahaman yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang memadukan unsur ilmu alam dengan ilmu sosial secara terpadu, pendekatan *deep learning* menjadi salah satu strategi yang relevan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Oleh karena itu,

budaya literasi perlu dibangun secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Laila, Sukasih, dan Damariswara (2024) menyatakan bahwa gerakan literasi di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan seluruh warga sekolah agar terbentuk budaya literasi yang kuat. Penelitian Darwiyanto (2025) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi berbasis *deep learning* dapat memperkuat pemahaman konsep IPAS melalui pembelajaran yang bersifat personal dan interaktif, misalnya dengan memanfaatkan media digital serta sistem berbasis kecerdasan buatan yang memfasilitasi pemahaman materi secara bertahap. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Bobang 1, sekolah telah mulai menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif, pelaksanaan diskusi kelompok, dan pemberian tugas yang menekankan penyelesaian masalah. Meskipun implementasinya masih memerlukan penyempurnaan, inisiatif guru dalam menghadirkan proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna merupakan langkah yang patut diapresiasi. Lebih lanjut, integrasi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif, emosional, serta sosial peserta didik. Temuan Huda dan Hidayutullah (2025) menunjukkan bahwa *mindful learning* membantu meningkatkan fokus sekaligus mengurangi kecemasan belajar, *meaningful learning* memperkuat hubungan antara materi dengan pengalaman hidup siswa, sedangkan *joyful learning* menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik (Huda & Hidayutullah, 2025).

Penerapan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* sebagai bagian dari pendekatan *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, emosional, dan sosial. Melalui *mindful learning*, siswa dilatih untuk memusatkan perhatian selama proses pembelajaran, mengendalikan kecemasan, serta meningkatkan kesadaran terhadap cara berpikir yang mereka gunakan ketika memahami materi. Sementara itu, *meaningful learning* mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna karena konsep-konsep yang dipelajari dihubungkan dengan pengalaman

dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, *joyful learning* menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Huda dan Hidayutullah (2025) menunjukkan bahwa perpaduan ketiga pendekatan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Bobang 1, guru kelas IV telah mengimplementasikan unsur *joyful learning* melalui kegiatan diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pemanfaatan media visual. Namun demikian, penerapan *mindful learning* dan *meaningful learning* masih perlu diperkuat agar peserta didik mampu membangun kesadaran belajar sekaligus melakukan refleksi secara lebih mendalam terhadap pengalaman belajarnya.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang mendapat perhatian utama dalam implementasi pendekatan *deep learning*, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kompetensi ini mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis berbagai informasi, serta melakukan refleksi untuk menghasilkan keputusan yang logis dan tepat. Dalam pembelajaran IPAS, keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai fenomena alam dan sosial yang memerlukan penalaran mendalam untuk memahami keterkaitan sebab dan akibat. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* dikembangkan untuk membentuk peserta didik yang mandiri, reflektif, kreatif, serta mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan nyata. Akan tetapi, hasil pengamatan awal di SDN Bobang 1 menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih lebih sering mengandalkan hafalan dibandingkan kemampuan menyusun argumentasi, serta belum terbiasa memberikan respons terhadap pertanyaan yang bersifat analitis. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* perlu dioptimalkan agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara berkesinambungan.

Keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan berbagai komponen pendukung di lingkungan

sekolah. Meskipun menawarkan pembelajaran yang lebih bermakna, implementasinya tidak dapat dilepaskan dari sejumlah tantangan, seperti kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta dukungan infrastruktur dan teknologi yang mendukung interaksi belajar. Dalam konteks tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogis yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dapat diterapkan secara terpadu. Hasil observasi awal di SDN Bobang 1 menunjukkan bahwa sekolah telah mengadopsi beberapa praktik yang mencerminkan pendekatan *deep learning*, di antaranya penggunaan media digital sederhana dan pelaksanaan diskusi yang berorientasi pada pemecahan masalah. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas teknologi serta perlunya penguatan pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi *deep learning* masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan perangkat pembelajaran yang relevan, sosialisasi kepada siswa dan orang tua mengenai konsep *deep learning*, serta penguatan kerja sama antartagenaga pendidik. Dengan dukungan tersebut, penerapan *deep learning* diharapkan dapat berlangsung secara lebih optimal sehingga pembelajaran IPAS mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara berkesinambungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, ditemukan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi guru terhadap pendekatan tersebut, maupun resistensi budaya digital di lingkungan sekolah (Jayatri et al., 2025). Selain itu, kesiapan guru dan ketersediaan sumber belajar turut menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran yang bermakna dan mendalam (Wahyuni & Baniati, 2025; Rizky et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS belum optimal, khususnya pada siswa kelas IV SDN Bobang 1, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong keterlibatan berpikir mendalam siswa.
2. Peran pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa belum teridentifikasi secara jelas, sehingga kontribusinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS belum terukur secara optimal.
3. Guru masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan pendekatan *deep learning*, baik berupa keterbatasan pemahaman konsep, kesiapan mengajar, sarana dan prasarana pendukung, maupun tantangan struktural, teknis, dan kultural di lingkungan sekolah.
4. Belum tersedia strategi yang efektif dan terarah untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Bobang 1?
2. Apa peran pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bobang 1 pada pembelajaran IPAS?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *deep learning* untuk membangun keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN Bobang 1?
4. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Bobang 1 agar proses belajar menjadi lebih interaktif, bermakna, dan kontekstual.
2. Menganalisis pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Bobang 1.
4. Merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan baik dalam pengembangan kajian akademik maupun dalam praktik penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperluas khazanah keilmuan mengenai penerapan pendekatan *deep learning*, terutama yang berkaitan dengan upaya membangun kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Secara praktis, manfaat penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Melalui penerapan pendekatan *deep learning*, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPAS diharapkan menjadi lebih bermakna karena

siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata melalui proses belajar yang reflektif dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Bobang 1 diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan pendekatan ini dapat memperkuat budaya pembelajaran yang inovatif sekaligus meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi sekolah untuk mengatasi berbagai keterbatasan sumber daya serta memperluas akses terhadap pembelajaran yang berkualitas bagi seluruh peserta didik. Di samping itu, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta siap menghadapi tantangan pada jenjang pendidikan selanjutnya maupun kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, penerapan *deep learning* dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai *deep learning* dalam pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. F., Prayitno, H. J., Mu'ti, A., Sutopo, A., & Hastuti, W. (2025). Fundamental Concepts of Deep Learning Principles in Advancing Holistic Education Practices. *Journal of Deep Learning*, 81-94.
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Journal of Deep Learning*, 1(1).
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan deep learning: Transformasi mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran holistik. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776.
- Budianto, A. (2023). Pengembangan aplikasi Histori Indonesia Merdeka (HI-MERDEKA) dengan metode gamification guna terwujudnya Society 5.0. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Chotimah, C. (2025). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada aspek penilaian berpikir kritis siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Damariswara, R., Laila, A., & Mujiwati, E. S. (2024). *Inovasi media pembelajaran digital: Aplikasi Kapal Pinisi*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Fatmawati, E., Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budianto, A., & Ardhana, A. I. (2024). Pendampingan pengajaran dan konservasi cagar budaya masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Guruh Kabupaten Kediri. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–17.

- Fadiah, P., Wadatussa'idah, I., & Wardhani, P. A. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Fatihah, H., Izzah, I., Nugraha, D. M., & Melinda, C. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian literatur pembelajaran meaningful, joyful dan mindful. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2).
- Huda, C., & Hidayutullah, M. F. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam dengan metode mindful, meaningful, dan joyful untuk optimalisasi hasil pendidikan. *Al Fattah e-Journal SMA Al Muhammad Cepu*, 6(1), 31–42.
- Jayatri, S. N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Tantangan dan peluang penggunaan deep learning dalam pembelajaran IPS di era digital. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(4), 30–43.
- Laila, A., Mukmin, B. A., Permana, E. P., Imron, I. F., Saidah, K., Putri, K. E., Primasatya, N., & Damariswara, R. (2024). Penguatan karakter melalui penggalan kearifan lokal Kediri bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2).
- Laila, A., Sukasih, S., & Damariswara, R. (2024). *Strategi efektif membangun gerakan literasi di sekolah dasar*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Lailiyah, S., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33, 1-10.
- Marta, T. W. P., Hunaifi, A. A., & Damariswara, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran PALIPA pada materi mengenali simbol Pancasila untuk siswa kelas II sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–10.
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3).
- Mu'ti, A., & Burhani, A. N. (2019). The limits of religious freedom in Indonesia: with reference to the first pillar Ketuhanan Yang Maha Esa of Pancasila. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 9(1), 111-134.

- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–237.
- Prasetya, U. A., Rohman, A. D., Sari Asih, T. U., & Mahmudah, U. (2025). Strategi deep learning pada pembelajaran IPAS digital berbasis meaningful, mindful, dan joyful learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 649–659.
- Sari, D., & Supriyadi, E. (2020). Penerapan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 89–102.
- Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Syafrandi, S. (2025). Designing mathematics teaching through deep learning pedagogy: Toward meaningful, mindful, and joyful learning. *Journal of Deep Learning*, 1(2).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3815–3825.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. I., Rozy, F. S., Munawaroh, L., Alfiah, A. S., & Dewantari, V. A. (2025). Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2).
- Seviardini, S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2025). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Wahyuni, N., & Baniati, D. (2025). Penerapan pembelajaran IPA berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Nian Tana Sikka: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 256–267.
- Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih, M. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning

dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5).

Widyahabsari, D., Sari, D. A. A., Prihatini, K. P., Mujayanah, & Laila, A. (2022). *Pendampingan permasalahan siswa di sekolah dasar*. Kediri: Lima Aksara.

Yuana, A. A., Laila, A., Aryanti, N. D., & Apsari, P. Y. (2024). *Literasi sains anatomi tubuh manusia*. Nganjuk: CV Dewa Publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN